

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui pengumpulan data di kondisi alamiah tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap objek penelitian. Dengan demikian, metode ini memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami pengalaman, pemaknaan, serta dinamika relasi sosial dari perspektif informan.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman istri korban KDRT dalam kehidupan rumah tangga, khususnya terkait relasi gender, bentuk kekerasan yang dialami, serta dampak emosional dan psikologis yang muncul dari pengalaman tersebut. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada kedalaman data dan makna pengalaman subjek daripada generalisasi hasil penelitian.

B. Penjelasan Judul

1. Dinamika Relasi Gender

Gender adalah konstruksi sosial budaya yang membedakan peran, tanggung jawab, dan ekspektasi terhadap laki-laki dan perempuan. Ketimpangan gender menempatkan perempuan pada

¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hal.7

posisi subordinasi yang meningkatkan risiko mereka menjadi korban KDRT.²

Dinamika relasi gender adalah gambaran keterkaitan peran, posisi, dan kekuasaan antara suami dan istri dalam kehidupan rumah tangga.

2. Pengalaman Istri Korban KDRT

Pengalaman istri korban KDRT adalah peristiwa dan keadaan yang dialami secara langsung oleh istri sebagai korban kekerasan dalam rumah tangga.

3. Masyarakat Desa Tanjung Aur II Pino Raya

Masyarakat Desa Tanjung Aur II Pino Raya adalah lokasi sosial tempat penelitian ini dilakukan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Tanjung Aur II Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan. Alasan penulis mengambil lokasi tersebut dikarenakan berdasarkan pengamatan penulis di awal penelitian ternyata ada kasus KDRT yang di sebabkan oleh suami yang hanya menganggap tugasnya hanya mencari nafkah saja sedangkan mengurus rumah dan anak itu tugas istri dan ada beberapa istri tidak berani melapor karena berbagai alasan dan tetap bertahan walaupun kena KDRT. Waktu penelitian ini akan dilakukan selama kurang lebih satu bulan dari waktu yang telah ditentukan.

D. Informan Penelitian

² Dede Oetomo, *Gender bukan tabu: catatan perjalanan fasilitasi kelompok*, CIFOR, 2021, hlm 12-14

Informan penelitian adalah subjek yang memberikan informasi terkait fenomena yang diteliti berdasarkan pengalaman langsung maupun pengetahuan yang dimilikinya. Dengan demikian, informan merupakan individu yang dimintai keterangan mengenai kondisi nyata di lapangan sesuai dengan objek penelitian.³

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami pengalaman korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). Subjek penelitian adalah individu yang memberikan informasi terkait fenomena yang diteliti berdasarkan pengalaman langsung maupun pengetahuan yang dimilikinya. Dengan demikian, informan merupakan pihak yang dimintai keterangan mengenai kondisi nyata di lapangan sesuai dengan objek penelitian.

Subjek utama penelitian adalah istri korban KDRT yang berdomisili di Desa Tanjung Aur 2, Kecamatan Pino Raya, Kabupaten Bengkulu Selatan. Subjek dipilih karena memiliki pengalaman langsung terkait dinamika relasi gender dan relasi kuasa dalam rumah tangga, sehingga mampu memberikan informasi yang mendalam sesuai fokus penelitian.

Selain informan utama, penelitian ini juga melibatkan informan pendukung, yaitu orang tua dari istri korban KDRT. Orang tua dipilih karena memiliki pengetahuan tentang latar belakang keluarga, pola pengasuhan, serta perubahan perilaku dan kondisi korban sebelum dan sesudah mengalami kekerasan. Informasi dari orang tua memperkaya data penelitian dalam memahami konteks keluarga dan sosial yang memengaruhi pengalaman korban KDRT.

³ Iskandar, *Metodologi penelitian pendidikan dan sosial (kualitatif)* (Jakarta: Gaung persada, 2019), hal. 213

Dalam penelitian kualitatif, pengambilan informan merupakan bagian yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan kualitas data yang diperoleh. Informan penelitian dapat membantu peneliti memperoleh wawasan yang mendalam tentang subjek yang diteliti dan memvalidasi temuan yang diperoleh. Penulis menggunakan teknik sampling purposive untuk menentukan informan dalam penelitian ini. Teknik sampling purposive yaitu cara menentukan informan dengan memilih informan sesuai dengan kriteria dan kebutuhan penulis dalam penelitian ini.⁴

Tabel 3.1 Kriteria Informan Penelitian

No	Jenis Informan	Jumlah	Kriteria
1	Istri korban KDRT	2	Sudah menikah lebih dari 1 tahun, pernah mengalami KDRT minimal 2 kali dalam 6 bulan terakhir, berdomisili di Desa Tanjung Aur II minimal 2 tahun, bersedia menjadi informan dan memberikan informasi secara jujur.
2	Orang tua korban	2	Memiliki pengetahuan tentang latar belakang keluarga dan pola pengasuhan, memahami dinamika korban

⁴ Ditha Prasanti, "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan," LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi 6, no. 1 (2018): 17

Tabel 3.2 Data Informan Penelitian

No	Nama	Jumlah Anak	Usia Pernikahan	Jenis Informan
1	SR	1	5	Istri korban KDRT
2	AR	2	7	Istri korban KDRT
3	AF	5	20	Orang tua korban
4	JU	3	30	Orang tua korban

E. Sumber Data

Adapun sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui interaksi peneliti dengan para informan. Data ini menjadi sumber utama untuk memahami pengalaman, perasaan, serta dinamika relasi gender yang dialami oleh istri korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). Sumber data primer meliputi istri-istri yang menjadi korban KDRT dan orang tua yang menjadi korban KDRT. Data primer diperoleh langsung dari informan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah segala bentuk dokumen, baik data bentuk yang tertulis, maupun dalam bentuk dokumentasi foto atau video lainnya. Data sekunder diperoleh dengan

mengumpulkan data atau mengolah data yang bersifat dokumentasi (analisis dokumen) yang menelaah dokumen yang bersifat pribadi, resmi kelembagaan, referensi- referensi atau laporan yang dimiliki. Dalam penelitian ini penulis akan mencari jurnal dan artikel yang membahas tentang: Teori yang berhubungan dengan tema gender dan KDRT.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang berfokus pada kedalaman dan detail informasi. Teknik-teknik yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kombinasi dari ketiga teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang luas mengenai pengalaman istri korban KDRT dalam konteks sosial dan budaya di Desa Tanjung Aur 2.

1. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung untuk tujuan penelitian dengan menggunakan pedoman wawancara.⁵ Teknik ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman, emosi, pandangan, dan makna personal dari para istri korban KDRT terkait dinamika kekuasaan dan gender yang mereka hadapi. Proses wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, menggunakan pedoman wawancara yang fleksibel agar responden dapat bercerita secara bebas. Wawancara dilaksanakan di tempat yang dirasa aman dan nyaman oleh responden, dan peneliti menjaga sikap empatik serta non-judgemental.

⁵ Iskandar, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Dan Sosial Kuantitatif Dan Kualitatif*, ..., hal.138

2. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam, penelitian ini juga menggunakan observasi partisipatif. Peneliti terlibat⁶ langsung dalam aktivitas dan interaksi sehari-hari di Desa Tanjung Aur 2. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung norma-norma sosial, praktik-praktik budaya, serta dinamika kekuasaan dan gender yang tidak selalu terungkap melalui wawancara. Fokus pengamatan mencakup interaksi antarwarga, pembagian peran dalam keluarga dan masyarakat, serta bagaimana isu-isu kekerasan domestik dipersepsikan dan direspons oleh komunitas.⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pendukung untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Teknik ini melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen-dokumen tertulis yang relevan dengan topik penelitian.

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020). Hlmn 220

⁷ Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D." *Jurnal Pendidikan Sains*, Vol. 1, No. 2 (2018).

Dokumen-dokumen tersebut dapat berupa dokumen pribadi seperti catatan harian atau surat (jika ada dan diizinkan) juga dapat menjadi sumber data yang berharga untuk memberikan perspektif yang lebih intim dari korban.⁸

G. Teknik Keabsahan Data

1. Triangulasi

Triangulasi Sumber : Membandingkan data dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara dengan observasi dan studi dokumentasi. Misalnya, membandingkan dinamika relasi gender yang diungkapkan istri korban KDRT dalam wawancara dengan pengamatan langsung terhadap perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Triangulasi Teknik: Menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara mendalam, observasi partisipan, dan studi dokumentasi. Dengan menggunakan berbagai teknik, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

Triangulasi Analisis: Melibatkan beberapa peneliti atau analis untuk menganalisis data secara independen.

⁸ Aulia, Putri. "Pengalaman Perempuan dalam KDRT: Analisis Subyektif Korban di Pedesaan." *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Vol. 5, No. 1 (2020).

Membandingkan hasil analisis dari berbagai peneliti untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan.

H. Teknik Analisis Data

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan. Menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga tahap ketika melakukan analisis data kualitatif, diantaranya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyaringan data untuk memilih data yang paling relevan dan berfungsi untuk menggolongkan serta membuang data yang tidak terlalu penting. Saat mengumpulkan data, peneliti akan mengumpulkan semua informasi yang berkaitan dengan subjek penelitian, selanjutnya peneliti memilih data yang paling relevan sehingga dapat fokus pada informasi yang benar-benar mendukung tujuan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan menyajikan data yang telah dikumpulkan sebelumnya dan sudah dianalisis. Seluruh proses penelitian bergantung pada bagaimana data disajikan. Data yang telah diperoleh oleh peneliti kemudian disusun dalam bentuk

narasi atau kata-kata, sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami konteks dan makna dari data yang diperoleh.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dari analisis data yang dilakukan setelah seluruh data terkumpul dan semua proses analisis, baik reduksi maupun penyajian data, telah selesai. Pada tahap ini, peneliti mereview kembali seluruh data dan hasil analisis untuk Menyusun kesimpulan dari penelitian. Proses ini memastikan bahwa kesimpulan yang diambil adalah hasil dari interpretasi yang mendalam terhadap data yang telah dianalisis secara sistematis. Begitu ditahap akhir peneliti dapat dengan mudah melakukan penarikan Kesimpulan sesuai dengan tema penelitian.⁹

⁹ Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1-228.